

**PENGARUH *SELF CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA  
(Studi pada Siswa Kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar  
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
AJENG NANDYA PUSPALITA  
NPM 1713021022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH *SELF CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)**

**Oleh**

**AJENG NANDYA PUSPALITA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang terdistribusi pada tiga kelas yaitu kelas VIIA, VIIB dan VIIC. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIIB dan kelas VIIC yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling* sebanyak 26 siswa untuk kelas VIIB dan 24 siswa untuk kelas VIIC. Data penelitian yang diambil berupa data kuantitatif yang diperoleh dari angket *self confidence* dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier dan koefisien korelasi diperoleh kesimpulan bahwa *self confidence* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

**Kata kunci:** pengaruh, *self confidence*, kemampuan pemecahan masalah.

**PENGARUH *SELF CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA  
(Studi pada Siswa Kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar Semester Ganjil Tahun  
Pelajaran 2021/2022)**

**Oleh**

**AJENG NANDYA PUSPALITA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Matematika  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH *SELF CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)**

Nama Mahasiswa : **Ajeng Nandya Puspallita**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713021012**

Program Studi:Pendidikan : **Matematika**

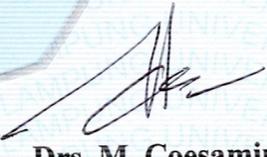
Jurusan : **Pendidikan MIPA**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

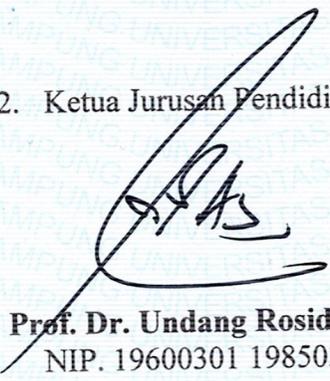


1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Nurhanurawati, M.Pd.**  
NIP 19670808 199103 2 001

  
**Drs. M. Coesamin, M.Pd.**  
NIP 19591002 198803 1 002

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

  
**Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.**  
NIP. 19600301 198503 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Nurhanurawati, M.Pd.**



Sekretaris

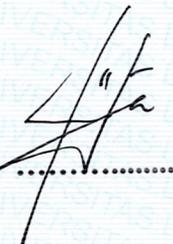
: **Drs. M. Coesamin, M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Pentatito Gunowibowo, M.Pd.**



Dekan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 April 2022

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Nandya Puspalita

NPM : 1713021022

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 April 2022



Menyatakan,

Ajeng Nandya Puspalita

NPM 1713021022

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Branti Raya, Lampung Selatan pada 3 Maret 1999. Penulis adalah anak ketiga dari pasangan Bapak Najamuddin dan Ibu Aminah, memiliki dua kakak laki-laki bernama Ajie Gardha Bhakti Perdana dan Egar Samudera.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Kartika Jaya pada tahun 2005, sekolah dasar di SD Negeri 1 Candimas pada tahun 2011, sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Natar pada tahun 2014, dan sekolah lanjutan tingkat Atas di SMA Negeri 1 Natar pada tahun 2017. Melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2017.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Swadhipa 1 Natar.

## *Motto*

*~ Pikiran itu selalu bertanya dan pertanyaan adalah godaan.  
Kepastian dan keyakinanlah yang akan membawa kepada  
kebahagiaan ~*

*(Prof. M. Nasroen, S.H.)*

*~ Orang pintar ialah orang yang mengendalikan nafsunya dan  
beramal untuk sesudah mati ~*

*(H.R. Ahmad)*

# Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahillobbil' aalamiin.*

*Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Sempurna.  
Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Uswatun Hasanah  
Rasululloh Muhammad SAW.*

*Ku persembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta, kasih  
sayang, dan terima kasihku kepada:*

*Bapakku (Najamuddin) dan Ibuiku (Aminah) tersayang,  
yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih  
sayang dan pengorbanan yang tulus  
serta selalu mendoakan dan melakukan semua yang terbaik  
untuk keberhasilan dan kebahagiaanku.*

*Saudara/i ku tersayang  
Kakakku Ajie dan Egar yang selalu memberikan  
semangat dan dukungan serta senantiasa mendoakan  
agar diri ini menjadi hamba yang taat padanya.*

*Seluruh keluarga besar yang telah memberikan  
doa dan dukungannya.*

*Para pendidik yang telah mengajar dengan penuh kesabaran.*

*Semua sahabat dan temanku yang begitu tulus menyayangiku  
dengan segala kekuranganku dan selalu memberikan semangat.*

*Almamater Universitas Lampung tercinta.*

## SANWACANA

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah atas manusia yang akhlaknya paling mulia, yang telah membawa perubahan luar biasa, menjadi uswatun hasanah, yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurhanurawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu, motivasi, semangat, perhatian serta kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Drs. M. Coesamin, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu, motivasi, semangat, perhatian serta kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Bapak Drs. Pentatito Gunowibowo, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, kritik, dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.

4. Ibu Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta seluruh jajaran dan staf yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Hi. Andiyanto, S.Ag., selaku kepala sekolah SMP Swadhipa 1 Natar beserta guru, staf, dan karyawan yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
9. Ibu Riski Nurbawa, S.Pd., selaku guru mitra yang telah banyak memberikan bantuan selama penelitian.
10. Seluruh siswa kelas VII SMP Swadhipa semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, khususnya siswa kelas VII B dan VII C atas perhatian dan kerja sama yang telah terjalin.
11. Kedua orang tuaku Bapak Najamuddin dan Ibu Aminah, kedua kakakku Ajie Gardha Bhakti Perdana, dan Egar Samudera serta seluruh keluarga besarku yang selalu menjadi tempat pulang, memberikan banyak cinta dan kasih sayang dengan tulus dan penuh kesabaran, bimbingan, nasihat, semangat, doa kerja keras dan yang tak kenal lelah demi keberhasilanku.
12. Sahabat “Nyet Squad” ku: Hesti Yusfita Diana, Shavira Libel Yustrisia, Pratiwi Lidyawati, Roza Agesti Feranti, Ovia Utardi, Ezza Pafizia, Wayan Anggi Tasya, dan Yuliza Kurniasari yang selalu mengingatkan untuk beribadah, menyemangatiku, menjagaku dan menjadi partner berjuang yang seru serta selalu mendukung saat suka maupun duka.
13. Teman-teman seperjuangan di pendidikan matematika FKIP Universitas Lampung angkatan 2017 kelas A dan B atas bantuan yang telah diberikan, kebersamaan, dan kenangan selama ini.

14. Keluarga besar Medfu, atas pembelajaran dalam berorganisasi serta kebersamaan selama ini.
15. Kakak-kakakku seperjuangan angkatan serta adik-adikku angkatan atas kebersamaan selama ini.
16. Pak Mariman, Pak Liyanto, Mba Nisa, dan Pak Fajar atas bantuan dan perhatiannya selama ini.
17. Almamater Universitas Lampung tercinta yang telah mendewasakanku.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 14 April 2022



Ajeng Nandya Puspallita  
NPM 1713021022

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
B. Definisi Operasional .....	15
C. Kerangka Pikir .....	15
D. Anggapan Dasar .....	17
E. Hipotesis Penelitian .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel .....	18
B. Desain Penelitian .....	18
C. Posedur Pelaksanaan Penelitian .....	19
D. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Instrumen Penelitian .....	20
F. Teknik Analisis Data .....	30

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	39

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	42
B. Saran .....	42

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Peringkat Negara TIMSS 2015 .....	3
Tabel 1.2 Peringkat Negara Indonesia dalam PISA.....	5
Tabel 3.1 Populasi Kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar .....	18
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Pemecahan Masalah Matematika Siswa.....	21
Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas .....	23
Tabel 3.4 Interpretasi Daya Pembeda .....	24
Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	25
Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes.....	25
Tabel 3.7 Keterangan Indikator <i>Self Confidence</i> .....	26
Tabel 3.8 Pedoman Penskoran Angket <i>Self Confidence</i> Siswa.....	27
Tabel 3.9 Interpretasi Validitas Angket .....	28
Tabel 3.10 Kriteria Reliabilitas Angket .....	29
Tabel 4.1 Analisis <i>Self Confidence</i> Siswa .....	36
Tabel 4.2 Analisis Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>A. INSTRUMEN TES</b>	
A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	52
A.2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah .....	56
A.3 Soal Kemampuan Pemecahan Masalah .....	58
A.4 Rubrik Penilaian Tes Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah ...	60
A.5 Form Validitas Isi Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah.....	63
A.6 Instrumen Penilaian <i>Self Confidence</i> Siswa .....	64
A.7 Skala <i>Self Confidence</i> Siswa.....	67
A.8 Angket <i>Self Confidence</i> Siswa Setelah Revisi .....	70
<b>B. ANALISIS DATA UJI COBA</b>	
B.1 Form Validitas Isi Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah.....	73
B.2 Hasil Uji Coba Instrumen Tes .....	74
B.3 Analisis Uji Reliabilitas Soal Tes .....	75
B.4 Analisis Daya Pembeda Soal Tes .....	77
B.5 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Tes.....	78
B.6 Hasil Uji Coba Angket <i>Self Confidence</i> Siswa.....	79
B.7 Analisis Validitas Angket.....	91
B.8 Analisis Reliabilitas Angket .....	93
B.9 Pertanyaan Wawancara Guru .....	95
B.10 Pertanyaan Wawancara Siswa .....	96
<b>C. ANALISIS DATA TES</b>	
C.1 Analisis Data <i>Self Confidence</i> .....	98
C.2 Analisis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa....	104

C.3	Uji Normalitas Data Residual <i>Self Confidence</i> dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.....	108
C.4	Uji Linieritas Data <i>Self Confidence</i> dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa .....	112
C.5	Uji Acak ( <i>Scatter Plot</i> ) .....	114
C.6	Persamaan Regresi Linier Sederhana .....	115
C.7	Uji F Analisis Varians .....	117
C.8	Koefisien Determinasi .....	119
C.9	Transkrip Wawancara .....	120

#### **D. Lain-lain**

D.1	Tabel Distribusi Z.....	133
D.2	Tabel Kolmogorov Smirnov .....	134
D.3	Tabel Distribusi F .....	136
D.4	Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	138
D.5	Surat Izin Penelitian .....	139
D.6	Surat Keterangan Telah Penelitian .....	140

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003). Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dalam pengembangan potensi atau kemampuan diri siswa. Pada kurikulum pendidikan di Indonesia, matematika dijadikan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa. Menurut Kasri (2018: 320) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia, membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Karena itu, belajar matematika membuat siswa dapat berpikir dan bernalar untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika kemampuan pemecahan masalah itu merupakan inti pembelajaran dan merupakan kemampuan dasar dalam proses pembelajaran matematika (Hidayat dkk, 2018: 110).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 tahun 2006 tujuan pemberian mata pelajaran matematika adalah agar siswa dapat: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat,

melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Menurut Setiawan (Purnamasari & Setiawan, 2019: 208), untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah dituntut untuk mempersiapkan siswa supaya memiliki berbagai macam kemampuan termasuk dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu kemampuan dalam pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika pada poin ketiga adalah kemampuan pemecahan masalah matematis. Kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan sebab memerlukan pemikiran tingkat tinggi.

Menurut Umar (2013: 211), teknik pemecahan masalah matematis memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan penyelesaiannya, dan apabila siswa dapat menemukannya sendiri ada kesenangan atau kepuasan dalam penemuan itu, sehingga siswa akan lebih termotivasi. Bahkan melalui kemampuan pemecahan masalah matematis, siswa dapat meningkatkan intelektual dalam mengumpulkan informasi, analisis dalam menentukan keputusan, dan menyadari pentingnya memeriksa kembali hasil pemecahan masalah yang diperolehnya dalam berbagai keadaan.

Indikator yang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis menurut kurikulum 2013, yaitu (1) memahami masalah, (2) mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam mengidentifikasi masalah, (3) menyajikan suatu rumusan masalah secara matematis dalam berbagai bentuk, (4) memilih pendekatan dan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah, (5) menggunakan

atau mengembangkan strategi pemecahan masalah, (6) menafsirkan hasil jawaban yang diperoleh untuk memecahkan masalah, (7) menyelesaikan masalah (Permendiknas No. 58 Tahun 2014).

Terkait hal tersebut, sebuah survey menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Indonesia masih rendah. Indonesia telah mengikuti survey yang dilakukan bersama-sama dengan berbagai negara lain, misalnya *Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS)*, *Programme for International Student Assessment (PISA)*, dan kegiatan tes lainnya. Hasil studi TIMSS tahun 2011, prestasi belajar matematika Indonesia secara umum berada pada peringkat 38 dari 42 negara peserta yang melibatkan lebih dari 200.000 siswa. Rata-rata nilai seluruh siswa dari seluruh negara adalah 467 sedangkan rata-rata nilai 5000-an siswa Indonesia sebagai sampel studi hanyalah 386 (Atikasari, 2016: 2). Hal ini tidak banyak terjadi perubahan karena pada hasil studi TIMSS tahun 2015 prestasi belajar matematika Indonesia secara umum berada pada peringkat 45 dari 47 negara dengan rata-rata nilai 397 (IEA, 2015). Sedangkan, TIMSS 2019 Indonesia tidak dicantumkan kedalam daftar partisipasi pada *International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)*.

Tabel 1.1 Peringkat Negara TIMSS 2015

No.Urut	Peringkat Negara	Skor Rata-rata
1	Singapura	613
2	Korea	611
3	Jepang	609
4	Rusia	586
5	Hongkong	570
	<b>Nilai tengah skor rata-rata 500</b>	
25	Australia	524
35	France	487
44	Indonesia	397
45	Saudi Arabia	390

Sumber : Overview TIMSS 2015

Dari data empirik tersebut terlihat jelas bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Indonesia secara umum masih rendah. Contoh beberapa soal TIMSS :

1)

$$y = \frac{a + b}{c}$$

$$a = 8, b = 6 \text{ and } c = 2$$

What is the value of  $y$ ?

- a. 7                      b. 10                      c. 11                      d. 14

2) What does  $xy + 1$  mean?

- a. Add 1 to  $y$ , then multiply by  $x$   
 b. Multiply  $x$  and  $y$  by 1  
 c. Add  $x$  to  $y$ , then add 1  
 d. Multiply  $x$  by  $y$ , then add 1

3) 480 students were asked to name their favorite sport. The results are shown in this table.

Sport	Number of students
Hockey	60
Football	180
Tennis	120
Basketball	120

Use the information in the table to complete and label this pie chart.

Hasil survey siswa Indonesia yang mampu menjawab dengan benar pada masing-masing soal di atas adalah 65%, 48% dan 28%. Pada soal pertama dan kedua, salah satu indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang sangat berpengaruh untuk kedua soal tersebut di antara lainnya adalah memahami masalah. Untuk soal pertama berada pada domain konten aljabar yang sudah biasa diberikan guru dan diselesaikan oleh siswa, sehingga pemahaman siswa terkait soal tersebut cukup baik yang terbukti bahwa 65% siswa Indonesia mampu menjawab dengan benar. Untuk soal kedua, bukan permasalahan yang rutin diberikan untuk siswa. Dengan pemahaman masalah yang baik siswa, semestinya siswa dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Namun berdasarkan hasil survey siswa Indonesia yang mampu menjawab dengan benar adalah 48%, maka pemahaman masalah siswa Indonesia masih rendah. Dan pada soal ketiga terkait permasalahan sehari-hari dengan persentase siswa Indonesia yang mampu menjawab dengan benar adalah 28%. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan matematis siswa Indonesia. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari, dkk (2019: 39) berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada guru matematika dan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung, merupakan salah satu sekolah yang memiliki kemampuan matematis

yang rendah. Maka, dapat diketahui secara umum kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah terutama pada permasalahan terkait kehidupan sehari-hari seperti soal ketiga pada TIMSS.

Kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa juga dapat dilihat dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Menurut Husna (2017: 2) konsep pada soal model PISA mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, yang mana konsep ini sesuai dengan kurikulum 2013. Beberapa waktu lalu *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* mengumumkan hasil PISA tahun 2018. Seperti tahun-tahun sebelumnya, perolehan peringkat Indonesia masih konsisten berada di urutan 10 terbawah. Hal ini didukung dalam Dewi & Minarti (2018: 190) bahwa rata-rata skor prestasi anak-anak Indonesia dibandingkan negara-negara lain berada pada peringkat yang rendah.

Tabel 1.2 Peringkat Negara Indonesia dalam PISA

No.	Tahun	Peringkat Negara Indonesia
1.	2000	Indonesia mendapat peringkat 39 dari 41 negara
2.	2006	Indonesia mendapat peringkat 50 dari 57 negara
3.	2009	Indonesia mendapat peringkat 61 dari 65 negara
4.	2012	<b>Indonesia mendapat peringkat 64 dari 65 negara</b>
5.	2015	Indonesia mendapat peringkat 69 dari 76 negara
6.	2018	Indonesia mendapat peringkat 74 dari 79 negara

Dilihat dari penjelasan pada TIMSS dan PISA, tampak bahwa rendahnya kemampuan matematis siswa salah satunya terlihat pada aspek kemampuan pemecahan masalah.

Fakta di lapangan menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah. Contohnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rani (2018: 4) berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa hanya sebagian kecil siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Bandar Lampung yang dapat membuat rencana pemecahan masalah pada saat menjawab soal matematika. Karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 18

Bandar Lampung masih rendah. Salah satu sekolah di Natar yang menggunakan pembelajaran daring dengan media *Whatsapp* adalah SMP Swadhipa 1 Natar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mitra ibu Riski Nurbawa, S.Pd. SMP Swadhipa 1 Natar pada 21 Juni 2021 diperoleh informasi mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah.

Pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai dan diperlukan siswa dalam pembelajaran matematika, terkait dengan kebutuhan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan diri mereka sendiri (Mulyati, 2012: 1). Dengan menyadari pentingnya matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari, dapat membuat siswa memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) untuk mengungkapkan ide – ide yang dimilikinya dan mendapatkan kemungkinan menyelesaikan suatu permasalahan (Dewi & Minarti, 2018: 191). *self confidence* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sesuai dengan pendapat Fauziah, dkk (2018: 882) bahwa ada aspek penting yang menunjang pembelajaran matematika yaitu *self confidence*, dengan adanya *self confidence* baik, diharapkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa lebih meningkat karena kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Menurut Isnaini (2018: 10), salah satu faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah adalah sikap siswa yang mencakup *self confidence* dalam mencari pemecahan masalah. Karena itu, hal yang dituju dengan adanya *self confidence* adalah siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika karena termotivasi dalam dirinya untuk belajar dan berlatih sehingga prestasi belajar siswa lebih meningkat (Nurojab & Sari, 2019: 330). Sebaliknya rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga menimbulkan dampak pada sikap percaya diri (*self confidence*). Hal ini berdasar pada penelitian yang dilakukan Arslan dan Altun (Napitupulu, 2011: 5) di Turki, bahwa minimnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik, seperti konsep, algoritma, dan pemecahan masalah, mengakibatkan ketidakpercayaan diri pada siswa dalam menghadapi masalah matematis. Namun,

semenjak wabah *covid-19* menyebar segala sesuatu kegiatan pembelajaran yang biasanya di lakukan di sekolah harus dialihkan kerumah atau dengan menggunakan sistem daring (Widyanti & Putra, 2020: 18). Dampaknya pada bidang pendidikan adalah pemerintah menerapkan sistem daring terhadap semua jenjang pendidikan untuk menghindari atau menghambat penyebaran wabah tersebut di masyarakat.

Menurut Wahyu (2020: 1) Pembelajaran matematika tidak hanya dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa. Pembelajaran matematika secara daring digunakan sebagai alternatif ketika pembelajaran secara langsung bertatap muka tidak bisa dilaksanakan seperti biasanya. Setelah melaksanakan pembelajaran secara daring dan berkurangnya tingkat penyebaran *covid-19*, SMP Swadhipa 1 Natar menerapkan pembelajaran secara tatap muka antara guru dan siswa. Siswa yang dapat mengikuti pembelajaran secara tatap muka hanya 50% siswa dalam satu kelas dan 50% siswa lainnya mengikuti pembelajaran secara tatap muka pada minggu berikutnya. Siswa masih dapat berinteraksi dengan guru menggunakan media sosial, melalui *Whatsapp*, *Zoom*, *Youtube*, *Webblog*, *Meet* dan lain sebagainya. Untuk itu, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan bagi pendidik matematika, memperkaya hasil penelitian yang sudah ada, khususnya dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan penelitian serupa.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pengaruh**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Ini sesuai dengan pendapat Saraswati, (2019: 7) yang menyatakan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya. Menurut Irma & Hartati (2019: 841), pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan (Fitriani, 2014: 13). Hal ini juga didukung Hidayah (2016: 8) bahwa pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, Ada pula yang negatif. Bila seorang memberi pengaruh positif kepada individu ia bisa menyarankan untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun, bila pengaruh seseorang kepada individu tersebut adalah negatif maka individu itu justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya. Menurut Badudu dan Zain (Pratama, dkk. 2017: 95), pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu ke bentuk

yang kita inginkan. Jadi, sesuai dengan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu hal, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang sehingga dapat menuju kearah yang positif maupun negatif.

## **2. *Self Confidence***

Menurut Ardari (2016: 15), *self confidence* adalah suatu bentuk keyakinan atau aspek kepribadian yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mencapai berbagai tujuan hidup dengan cara memberikan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi. Hal yang sama dinyatakan oleh Nirwana (2013: 2) dan didukung oleh Purnama dkk (2018: 60) bahwa *self confidence* yang dimaksud merupakan kemampuan diri seseorang yang selaras dengan perilaku positif seseorang. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki *self confidence* yang baik, maka memiliki tingkat kemampuan yang baik. Sejalan dengan itu, Fauziah dkk (2018: 885) juga menyatakan bahwa kepercayaan diri yang dimaksud merupakan kemampuan diri seseorang yang selaras dengan perilaku positif seseorang, seperti hubungan positif antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah. Sedangkan, Nurojab & Sari (2019: 330) menyatakan bahwa *self confidence* adalah sikap atau rasa yakin terhadap kemampuan dan perasaan diri sendiri dalam menyikapi masalah. Adapun yang menjadi indikator *self confidence* adalah (a) percaya kepada kemampuan diri sendiri, (b) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (c) memiliki konsep diri yang positif, (d) berani mengungkapkan pendapat (Dewi & Minarti 2018: 192). Hal ini juga didukung oleh Fauziah dkk (2018: 882) dan Nurojab & Sari (2019: 330) yang menyatakan hal yang sama. Dan menurut Rahayu (2017: 9), kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Sesuai dengan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *self confidence*

adalah suatu bentuk keyakinan diri dengan kemampuan yang dimiliki, dengan indikator sebagai berikut.:

- a) Percaya kepada kemampuan diri sendiri,
- b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan,
- c) Memiliki konsep diri yang positif,
- d) Berani mengungkapkan pendapat.

### **3. Kemampuan Pemecahan Masalah**

Seseorang dikatakan menghadapi masalah apabila ingin mencapai suatu tujuan, tetapi tidak segera dapat mencapai atau tidak tersedia langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan itu (Susanto, 2011: 191). Menurut Darminto (Cahyani & Setyawati, 2016: 152), masalah merupakan suatu situasi dimana individu ingin melakukan tindakan yang diperlukan untuk memperoleh apa yang dia inginkan. Sedangkan, menurut Susanto (2011: 191) masalah merupakan suatu situasi yang memerlukan penyelesaian, tetapi jalan atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan tidak secara langsung dapat ditemukan. Namun, tidak semua persoalan yang dihadapi dapat dikatakan sebagai masalah. Menurut Cooney dkk (Dewanti, 2011: 32), "... for a question to be a problem, it must present a challenge that cannot be resolved by some routine procedure known to the student". Artinya agar sebuah pertanyaan menjadi masalah, itu harus menghadirkan tantangan yang tidak dapat diselesaikan dengan beberapa prosedur rutin yang diketahui siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang masalah (*problem*) yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa suatu pertanyaan/soal matematika tertentu dapat merupakan masalah bagi orang tertentu, tetapi belum tentu merupakan masalah bagi orang lain. Dengan kata lain, suatu pertanyaan atau soal matematika mungkin merupakan masalah bagi seseorang pada waktu tertentu, akan tetapi belum tentu merupakan masalah baginya pada saat yang berbeda (Susanto, 2011: 191). Menurut Saputra (2015: 4), apabila kita menerapkan pengetahuan matematika, keterampilan atau pengalaman untuk

memecahkan suatu dilemma atau situasi yang baru atau yang membingungkan, maka kita sedang memecahkan masalah. Sesuai dengan itu, Umar (2013: 211) menyatakan bahwa pemecahan masalah dalam matematika adalah penyelesaian dari suatu situasi dalam matematika yang dianggap masalah bagi orang yang menyelesaikannya. Jadi, kemampuan pemecahan masalah itu merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan suatu jalan keluar dari masalah yang dihadapi yang berupa langkah-langkah penyelesaian yang dibuat sedemikian sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan (Umar, 2013: 212). Maka, strategi untuk memecahkan suatu masalah matematika bergantung pada masalah yang akan dipecahkan. menurut Saputra (2015: 4) strategi pemecahan masalah yang bersifat umum, untuk memecahkan suatu masalah ada empat langkah yang dapat dilakukan, yakni:

- a. Memahami masalah, kegiatan dapat yang dilakukan pada langkah ini adalah: apa (data) yang diketahui, apa yang tidak diketahui (ditanyakan), apakah informasi cukup, kondisi (syarat) apa yang harus dipenuhi, menyatakan kembali masalah asli dalam bentuk yang lebih operasional (dapat dipecahkan).
- b. Merencanakan pemecahannya, kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: mencoba mencari atau mengingat masalah yang pernah diselesaikan yang memiliki kemiripan dengan masalah yang akan dipecahkan, mencari pola atau aturan, menyusun prosedur penyelesaian (membuat konjektur).
- c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana, kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: menjalankan prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian.
- d. Memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian, kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: menganalisis dan mengevaluasi apakah prosedur yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar, apakah ada prosedur lain yang lebih efektif, apakah prosedur yang dibuat dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sejenis, atau apakah prosedur dapat dibuat generalisasinya.

Menurut Turmudi pemecahan masalah adalah proses melibatkan suatu tugas yang metode pemecahannya belum diketahui lebih dahulu, untuk mengetahui penyelesaiannya siswa hendaknya memetakan pengetahuan mereka, dan melalui proses ini mereka sering mengembangkan pengetahuan baru tentang matematika, sehingga pemecahan masalah merupakan bagian tak terpisahkan dalam semua bagian pembelajaran matematika, dan juga tidak harus diajarkan secara terisolasi dari pembelajaran matematika (Husna dkk, 2013: 84).

Menurut Saad & Ghani (Winarti, 2019: 390), pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang perlu dilaksanakan agar memperoleh penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak diperoleh dengan segera. Sedangkan, menurut Fauziah dkk (2018: 882) Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan untuk mencari cara metode atau pendekatan penyelesaian dengan mengamati lalu memahami masalah kemudian mencoba dan menduga serta menemukan dan meninjau kembali. Untuk itu, agar siswa mampu memecahkan masalah dengan baik, maka diperlukan langkah-langkah dalam memecahkan masalah. Menurut Polya (Winarti. dkk. 2019: 390), ada empat langkah yang harus dilakukan untuk memecahkan suatu masalah, yaitu *understanding the problem, devising a plan, carrying out the plan, and looking back*. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, keempat langkah itu adalah: (1) memahami masalah; (2) merencanakan penyelesaian; (3) melaksanakan rencana penyelesaian; dan (4) memeriksa kembali. Sejalan dengan itu, Dewi & Minarti (2018: 192) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dalam adalah kemampuan siswa yang meliputi kemampuan, (a) memahami masalah meliputi mengidentifikasi data yang diketahui, mengidentifikasi data yang ditanyakan, mengidentifikasi data yang diperlukan, memeriksa kecukupan data, dan menyusun model matematika, (b) memilih strategi dan melaksanakan strategi, (c) melaksanakan perhitungan atau menyelesaikan model matematik, (d) menginterpretasi solusi (hasil) ke masalah awal memeriksa kebenaran solusi. Sedangkan menurut Sumarmo (Husna dkk, 2013: 84) Untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis diperlukan beberapa indikator. Adapun indikator tersebut sebagai berikut: (1) mengidentifikasi unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur, (2) membuat model matematika, (3)

menerapkan strategi menyelesaikan masalah dalam atau diluar matematika, (4) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil, (5) menyelesaikan model matematika dan masalah nyata, (6) menggunakan matematika secara bermakna.

Indikator pemecahan masalah yang termuat dalam Standar Isi pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, antara lain: memiliki kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Untuk itu, menurut Utari (Mulyati, 2012: 7) pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan itu, Sumartini (2016: 150) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan Prabawanto (2013: 14) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah proses menyelesaikan berbagai soal matematis yang tidak rutin, yaitu suatu soal matematis yang harus diselesaikan oleh siswa, tetapi ia belum mempunyai strategi yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan soal itu. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa memecahkan masalah matematika adalah:

- a. Kemampuan memahami ruang lingkup masalah dan mencari informasi yang relevan untuk mencapai solusi.
- b. Kemampuan dalam memilih pendekatan pemecahan masalah atau strategi pemecahan masalah di mana kemampuan ini dipengaruhi oleh keterampilan siswa dalam merep-resentasikan masalah dan struktur pengetahuan siswa.
- c. Keterampilan berpikir dan bernalar siswa yaitu kemampuan berpikir yang fleksibel dan objektif.
- d. Kemampuan metakognitif atau kemampuan untuk melakukan monitoring dan kontrol selama proses memecahkan masalah.
- b. Persepsi tentang matematika.
- c. Sikap siswa, mencakup kepercayaan diri, tekad, kesungguh-sungguhan dan ketekunan siswa dalam mencari pemecahan masalah.
- d. Latihan-latihan. (Isnaini, 2018: 10)

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah untuk menemukan solusi dengan memahami masalah, merencanakan dan melaksanakan rencana penyelesaian masalah serta melakukan pemeriksaan kembali untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan indikator yang digunakan yaitu:

- a. Memahami masalah.
- b. Merencanakan penyelesaian.
- c. Melaksanakan rencana penyelesaian.
- d. Memeriksa kembali

## **B. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu hal, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang sehingga dapat menuju kearah yang positif maupun negatif.
2. *Self confidence* adalah suatu bentuk keyakinan diri dengan kemampuan yang dimiliki, dengan indikator, yaitu: percaya kepada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat.
3. kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah untuk menemukan solusi dengan memahami masalah, merencanakan dan melaksanakan rencana penyelesaian masalah serta melakukan pemeriksaan kembali untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan indikator, yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali.

## **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian tentang pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *self confidence*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Matematika sebagai dasar dari ilmu-ilmu lain merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan daya pikir siswa untuk melakukan pemecahan masalah matematis. Karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematis tidak dapat tercapai dengan sendirinya tanpa adanya upaya yang mendukung. Salah satu upaya pendukung dalam penelitian ini, untuk melihat apakah ada pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Jika mempunyai *self confidence* yang baik, maka setidaknya dapat membuat siswa lebih berani untuk mengajukan pendapat, menjawab dan mengajukan pertanyaan, dapat mengurangi siswa menyontek akibat kurangnya *self confidence* terhadap jawaban sendiri dan lain sebagainya.

Saat ini masih banyak siswa yang menjadikan matematika sebagai suatu pelajaran yang sulit, ini mungkin terjadi akibat rendahnya *self confidence* pada diri sendiri. selain itu, pembelajaran yang dilakukan saat ini menambah kesulitan tersendiri bagi yang mempunyai *self confidence* rendah. Contoh kesulitan yang dialami siswa bisa berupa tidak berani akibat kurangnya *self confidence* untuk menanggapi penjelasan yang diberikan oleh guru maupun menanggapi chat guru yang ada di media pembelajaran secara online. Ini hanya menanggapi, belum menjawab atau mengajukan pertanyaan. Ditinjau dari *self confidence*, siswa yang tidak percaya pada kemampuan diri sendiri sering meniru jawaban dari temannya. Karena itu, *self confidence* sangat penting.

Keterkaitan *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran matematika. Indikator pertama *self confidence* adalah percaya kepada kemampuan sendiri. Percaya kepada kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi dapat membuat siswa lebih yakin dan tidak takut dalam mengekspresikan pendapatnya, serta lebih berusaha dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan sehingga dapat memahami masalah dengan baik. Indikator kedua adalah bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Dengan memahami suatu materi yang telah dipelajari, siswa dituntut agar dapat membuat keputusan dalam merencanakan penyelesaian

suatu masalah. Indikator ketiga adalah memiliki konsep diri yang positif. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, untuk melaksanakan rencana penyelesaian permasalahan matematika dengan baik. Dan indikator terakhir adalah berani mengungkapkan pendapat. Siswa mampu untuk mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain. Dalam pembelajaran siswa dan guru dapat melakukan tanya jawab seputar materi yang sedang dipelajari. Siswa dapat memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah yang didapatkan kemudian mengutarakan pendapatnya. Untuk itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah ada pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

#### **D. Anggapan Dasar**

Penelitian ini mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

1. Semua siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar memperoleh materi yang sama dan sesuai dengan Kurikulum 2013 serta diajar oleh guru yang sama.
2. Siswa akan mengerjakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru.

#### **E. Hipotesis penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “*self confidence* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa”.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swadhipa 1 Natar yang berlokasi di Jl. Swadhipa, No. 217 Desa Bumisari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2021/2022 yang terdistribusi dalam tiga kelas, yaitu kelas VIIA, VIIB, dan VIIC. Dari tiga kelas tersebut tidak terdapat kelas unggulan. Maka, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu dari ketiga kelas tersebut akan dipilih dua kelas dijadikan sebagai sampel penelitian yang pemilihannya dilakukan dengan cara pengundian, terpilihlah kelas VIIB dan VIIC. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar.

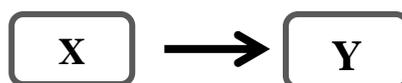
Tabel 3.1 Populasi Kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIIA	26
2.	VIIB	26
3.	VIIC	24

#### B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 14) metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative*). Penelitian kausal komparatif dapat menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Sesuai dengan pendapat Soesilo (2018: 89) bahwa penelitian kausal komparatif dapat digunakan untuk menguji, apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya, dan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif variabel bebas terhadap keberadaan variabel terikatnya. Variabel bebas/independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self confidence* dan variabel terikat/dependen yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dua variabel ini akan digunakan sebagai titik tolak dalam pengujian hipotesis untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hubungan antara variabel pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = *Self confidence*

Y = Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Dalam penelitian untuk mengetahui perbedaan dari suatu variabel terikat (biasanya diberi simbol Y), berdasarkan kondisi variabel bebas (X).

### C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan. Urutan pelaksanaan penelitian yaitu :

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk melihat karakteristik populasi di SMP Swadhipa 1 Natar. Observasi dan wawancara dilakukan di SMP Swadhipa 1 Natar dengan Ibu Riski Nurbawa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran matematika.
  - b. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling*.
  - c. Menyusun kisi-kisi dan instrumen *self confidence* siswa.
  - d. Menyusun kisi-kisi dan instrumen kemampuan pemecahan masalah.

- e. Melakukan uji validitas isi instrumen tes.
  - f. Melakukan uji coba instrumen penelitian pada siswa diluar sampel penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
    - a. Melakukan angket *self confidence* pada sample penelitian.
    - b. Melakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada sample penelitian.
  3. Tahap Akhir
    - a. Mengolah dan menganalisis data penelitian yang diperoleh.
    - b. Mengambil kesimpulan
    - c. Menyusun laporan hasil penelitian.

#### **D. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan data *self confidence* siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan angket. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data skor tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berupa tes uraian. Sedangkan angket atau kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data *self confidence* siswa. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 142). Teknik pelaksanaan tes dan angket dilakukan secara langsung

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penelitian yaitu instrumen tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengukur *self confidence* siswa.

### 1. Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian dengan materi persamaan linear satu variabel. Pembuatan kisi-kisi soal tes berdasarkan indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang diukur.

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Pemecahan Masalah Matematika Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1	Memahami masalah	0	Tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.
		1	Menyebutkan apa yang diketahui tanpa menyebutkan apa yang ditanyakan atau sebaliknya.
		2	Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tapi kurang tepat.
		3	Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat.
2	Merencanakan penyelesaian	0	Tidak merencanakan penyelesaian masalah sama sekali
		1	Merencanakan penyelesaian dengan membuat gambar berdasarkan masalah tetapi gambar kurang tepat
		2	Merencanakan penyelesaian dengan membuat gambar berdasarkan masalah secara tepat
3	Melaksanakan rencana	0	Tidak ada jawaban sama sekali
		1	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban tetapi jawaban salah atau hanya sebagian kecil jawaban benar
		2	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar
		3	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar
4	Menjelaskan/memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh	0	Tidak ada menuliskan kesimpulan
		1	Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan tetapi kurang tepat
		2	Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tes yang baik. Oleh karena itu, dilakukan

uji validitas dan reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013: 122) yang menyatakan bahwa instrumen yang baik haruslah valid dan reliabel.

#### a. Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Validitas instrumen penelitian ini didasarkan pada validitas isi. Validitas isi melihat apakah isi tes mewakili keseluruhan materi atau bahan ajar, indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang diukur dan dimiliki siswa sehingga dapat mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tepat. Menurut Hidayat dkk (2020: 50) suatu tes dikategorikan valid jika butir-butir soal tes sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar dengan asumsi bahwa guru tersebut mengetahui dengan benar kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Jadi, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini valid, selengkapny dapat dilihat pada lampiran B.1. Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal.

#### b. Reliabilitas tes

Reliabilitas tes diukur berdasarkan koefisien reliabilitas dan Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen, apakah bahan yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk menghitung koefisien reliabilitas tes didasarkan pada pendapat Sudijono (2013: 208) yang menggunakan rumus *alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$	= koefisien reliabilitas instrumen tes
$n$	= banyaknya butir soal
$\sum S_i^2$	= jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal
$S^2$	= varians skor total

Adapun koefisien reliabilitas diinterpretasikan berdasarkan rumus Alpha dalam Arikunto (Rodliyah & Saraswati, 2020: 81) seperti yang terlihat pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

<b>Kriteria reliabilitas (<math>r_{11}</math>)</b>	<b>Kriteria</b>
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3.3, instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian dikatakan reliabel untuk mengumpulkan data jika koefisien reliabilitasnya ( $r_{11}$ ) lebih atau sama dengan dari 0,60 atau dengan kriteria sekurang-kurangnya tinggi. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,98 diinterpretasikan sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen tes reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.3.

#### c. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya indeks daya pembeda menurut Lestari dan Yudhanegara (Rahmawati dan Apsari, 2019: 9) yaitu:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan :

$DP$  = Indeks daya pembeda butir soal

$\bar{X}_A$  = Rata-rata skor jawaban siswa kelompok atas

$\bar{X}_B$  = Rata-rata skor jawaban siswa kelompok bawah

$SMI$  = Skor Maksimum Ideal, yaitu skor maksimum yang akan diperoleh

Kriteria tolak ukur daya pembeda butir soal yang digunakan menurut Lestari dan Yudhanegara (2015: 217) selengkapnya pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Interpretasi Daya Pembeda

<b>Indeks Daya Pembeda</b>	<b>Kriteria</b>
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

Menurut Arikunto (Supriadi, 2018:87), cara menentukan daya pembeda terbagi atas kelompok kecil (kurang dari 100 orang) dan kelompok besar (100 orang ke atas). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil terdiri dari 50 orang dimana kelompok tersebut masuk dalam kategori kelompok kecil. Sehingga untuk menguji daya pembeda dalam kelompok kecil tersebut dilakukan pembagian dua sama rata yaitu 50% kelompok atas (kelompok yang memperoleh nilai tertinggi) dan 50% kelompok bawah (kelompok yang memperoleh nilai terendah). Instrumen uji yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen yang memenuhi interpretasi daya pembeda cukup, baik atau sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan uji instrumen tes, diperoleh bahwa indeks daya pembeda keempat soal, yaitu 0,46, 0,50, 0,48 dan 0,48. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki butir soal dengan interpretasi daya pembeda baik. Hasil perhitungan daya pembeda selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran B.4.

#### d. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal. Menurut Sudijono (2013: 372), rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

$P$  = tingkat kesukaran suatu butir soal

$N_p$  = jumlah skor yang diperoleh siswa pada butir soal

$N$  = jumlah skor maksimum yang dapat diperoleh siswa pada suatu butir soal

Untuk menginterpretasi tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan kriteria indeks kesukaran menurut Sudijono (2013: 372) tingkat kesukaran butir soal diinterpretasi berdasarkan kriteria tingkat kesukaran seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran

<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Interpretasi</b>
$P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Cukup (sedang)
$P > 0,70$	Terlalu mudah

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen yang memiliki butir soal dengan tingkat kesukaran cukup atau terlalu sukar. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, diperoleh tingkat kesukaran keempat soal, yaitu 0,69, 0,62, 0,42 dan 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki butir soal dengan interpretasi tingkat kesukaran sedang, sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan data. Hasil perhitungan tingkat kesukaran selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.5.

Setelah dilakukan analisis reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh rekapitulasi yang disajikan pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Nomor Soal	1	2	3	4
Validitas	Valid			
Reliabilitas	0,98327(reliabel)			
Tingkat Kesukaran	0,698 (Sedang)	0,621 (Sedang)	0,427 (Sedang)	0,499 (Sedang)
Daya Pembeda	0,458 (Baik)	0,503 (Baik)	0,477 (Baik)	0,481 (Baik)
Kesimpulan	Layak digunakan			

Setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran didapatkan hasil bahwa instrumen tes penelitian ini layak digunakan.

## 2. Angket

Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai ketercapaian indikator *self confidence* dari sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 93) menyebutkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau suatu variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Sebelum menghitung validitas masing-masing item pernyataan terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor masing-masing skala likert tiap pernyataan. Perhitungan skor setiap jawaban pada skala likert untuk setiap item pernyataan dapat dilihat pada Lampiran B.6 Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *self confidence* adalah suatu bentuk keyakinan diri dengan kemampuan yang dimiliki, dengan indikator:

- a) Percaya kepada kemampuan diri sendiri,
- b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan,
- c) Memiliki konsep diri yang positif,
- d) Berani mengungkapkan pendapat.

Tabel 3.7 Keterangan Indikator *Self Confidence*

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan
1.	Percaya kepada kemampuan diri sendiri	Percaya akan kemampuan diri sendiri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
		Percaya kepada kemampuan sendiri berarti keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang di miliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai tujuannya
		Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain atau berani menjadi diri sendiri.
2.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan berarti tidak bergantung pada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhan sendiri dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.
		Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkan.

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan
3.	Memiliki konsep diri yang positif,	Memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan.
		Sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
		Memiliki konsep diri yang positif yaitu memiliki pemahaman diri terhadap kemampuan subyektif untuk mengatasi persoalan-persoalan obyektif yang dihadapi.
4.	Berani mengungkapkan pendapat	Berani mengungkapkan pendapat merupakan keberanian di dalam diri untuk menyampaikan pemikiran dan berargumen.
		Bertanggung jawab terhadap pendapat yang telah diungkapkan.

Untuk penskoran dari tiap jawaban yang diberikan responden, peneliti menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Pedoman Penskoran Angket *Self Confidence* Siswa

No.	Pilihan Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

#### a. Validitas

Validitas angket dalam penelitian ini didasarkan pada validitas empiris, yaitu dengan korelasi product moment dengan angka kasar (Arifin 2012: 322). Rumus korelasi product moment dengan angka kasar yang digunakan untuk mengukur validitas butir adalah rumus Pearson yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi pearson
x	= Nilai masing-masing item
y	= Nilai total
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor x
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor y
$\sum xy$	= Jumlah perkalian antara variabel x dan y
n	= Jumlah subjek Interpretasi koefisien k

Interpretasi koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang didasarkan pada pendapat Arifin (2012: 325) sebagai berikut:

Tabel 3.9 Interpretasi Validitas Angket

<b>Koefisien Pearson</b>	<b>Interpretasi</b>
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Item yang digunakan dalam penelitian ini yaitu item yang memiliki koefisien korelasi dengan kriteria sedang, tinggi atau sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket skala *self confidence*, diperoleh koefisien korelasi pearson tiap butir berada pada kisaran -0,32 sampai 0,20 ada sebanyak 4 item, sedangkan koefisien korelasi pearson tiap butir berada pada kisaran 0,41 sampai 0,60 ada sebanyak 21 item dan koefisien korelasi pearson tiap butir berada pada kisaran 0,60 sampai 0,80 ada sebanyak 4 item. Hal ini menunjukkan bahwa butir angket skala *self confidence* memiliki interpretasi sangat rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, ada beberapa butir pernyataan yang harus dibuang agar instrumen tes valid dan dapat digunakan. Dari 29 pernyataan diperoleh 25 pernyataan yang valid. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.7.

## b. Reliabilitas

Reliabilitas diukur berdasarkan koefisien reliabilitas. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen, apakah bahan yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk menghitung koefisien reliabilitas tes didasarkan pada pendapat Sudijono (2013: 208) yang menggunakan rumus *alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen tes

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal

$S^2$  = Varians skor total

Adapun koefisien reliabilitas diinterpretasikan berdasarkan rumus Alpha dalam Arikunto (Rodliyah & Saraswati, 2020: 81) seperti yang terlihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Kriteria Reliabilitas Angket

<b>Kriteria reliabilitas (<math>r_{11}</math>)</b>	<b>Kriteria</b>
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3.10, instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian dikatakan reliabel untuk mengumpulkan data jika koefisien reliabilitasnya ( $r_{11}$ ) lebih atau sama dengan dari 0,60 atau dengan kriteria sekurang-kurangnya tinggi. Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil uji coba angket *self confidence*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,89 yang berarti instrumen tes yang digunakan reliabel. Perhitungan reliabilitas angket selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran B.8.2

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Pada penelitian ini, data yang akan dianalisis yaitu data kuantitatif yang terdiri atas skor tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan skor angket *self confidence*. Data tersebut di analisis dengan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sebelum melakukan uji statistik perlu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

### 1. Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat ini dilakukan untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan sebagai berikut:

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk menguji apakah data *self confidence* dan data kemampuan pemecahan masalah dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini yang akan diuji normalitas adalah residual data. Untuk menguji normalitas residual data akan digunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan uji hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : residual data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : residual data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Uji Kolmogorov Smirnov menurut Sugiyono (2015: 257) adalah sebagai berikut.

$$D_{hitung} = |f_t - f_s|$$

Keterangan:

$f_t$  = Probabilitas Kumulatif Normal

$f_s$  = Probabilitas Kumulatif Empiris

Taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria terima  $H_0$  jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$  dengan  $D_{hitung} = D_{(\alpha,n)}$ , sedangkan untuk harga lainnya  $H_0$  ditolak. Langkah-langkah uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, yaitu: 1)

menghitung residual data kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa, 2) mengurutkan data residual dari yang terkecil ke yang terbesar lalu cari rata-rata dan simpangan baku, 3) mencari nilai  $Z_i$  dan  $Z_{tabel}$  pada tabel distribusi Z dengan  $Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$ , 4) menentukan nilai  $D_{hitung}$ . Dengan  $D_{hitung} = |f_t - f_s|$ , 5) menentukan nilai kritis  $D_{tabel}$  untuk uji Kolmogorov-Smirnov, dan 6) membandingkan nilai  $D_{hitung}$  tersebut dengan nilai  $D_{tabel}$ . Dengan taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria terima  $H_0$  jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$  dengan  $D_{hitung} = D_{(\alpha,n)}$ , sedangkan untuk harga lainnya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16, diperoleh sig. sebesar  $0,920 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima atau residual sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.3 Tabel C.3.2

#### b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan apabila residual data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan *self confidence* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian linieritas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Dalam penelitian ini, untuk menguji linieritas data digunakan uji  $F$  dengan hipotesis uji sebagai berikut.

$H_0$  : terdapat hubungan yang linier antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

$H_1$  : tidak terdapat hubungan yang linier antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

Dalam penelitian ini, digunakan uji  $F$ . Uji  $F$  menurut Sudjana (2016: 332) adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

Keterangan:

$S^2_{TC}$  = varians tuna cocok

$S^2_e$  = varians galat

Taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung} < F_{(k-2)(n-k)}$ , sedangkan untuk harga lainnya  $H_0$  ditolak. Setelah dilakukan uji linieritas dengan menggunakan SPSS 16, diperoleh signifikan pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,481 dengan  $0,481 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau terdapat hubungan yang linier antara *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.4.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran dari data yang telah terkumpul. Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari *self confidence* siswa (variabel X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (variabel Y). Berdasarkan uji prasyarat data berdistribusi normal dan linier. Maka dilakukan uji analisis regresi linier sederhana dan dilanjutkan dengan uji F analisis varians untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh *self confidence* siswa (variabel X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (variabel Y).

### a. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh yang terjadi pada variabel terikat (variabel Y). Nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (variabel X). yang diketahui dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana menurut Sudjana (2016: 312) adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah matematis siswa)

$X$  = Nilai variabel bebas (*self confidence* siswa)

$a$  = Bilangan konstanta regresi untuk  $X = 0$

$b$  = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit

Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah data sampel

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukan ke dalam persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi bermanfaat untuk memprediksi nilai variabel Y bila X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X.

#### b. Uji F

Setelah diperoleh persamaan regresi linier, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut.

$H_0$  : *self confidence* tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

$H_1$  : *self confidence* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Menurut Sudjana (2016: 332) rumus uji F sebagai berikut.

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Keterangan:

$S^2_{reg}$  = Varians regresi

$S^2_{res}$  = Varians residu

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung} < F_{(1-\alpha)(1,n-2)}$  sedangkan untuk harga lainnya  $H_0$  ditolak. Setelah dilakukan uji hipotesis selanjutnya akan ditentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self confidence* (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Y). Rumus yang digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi pada penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi *Product Moment* Menurut Sugiyono (2015: 255) Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi produk momen

n : Jumlah sampel

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, *self confidence* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dipengaruhi oleh *self confidence* sebesar 13,5 %, sedangkan sisanya 86,5% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain di luar yang diteliti. Dan setiap peningkatan 1 satuan *self confidence* maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa akan meningkat 0,84 satuan. Koefisien arah yang bernilai positif menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Kepada guru disarankan membuat suatu inovasi dalam pembelajaran matematika yang dapat menggerakkan peserta didik untuk dapat meningkatkan *self confidence* sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan pembelajaran yang masih 50% *online* dan 50% *offline* karena wabah *Covid-19*, disarankan agar mempertimbangkan waktu pengerjaan instrumen untuk siswa.
3. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang *self confidence*, disarankan untuk mencari faktor lain yang memiliki pengaruh besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardari, Cicillia Sedy Setya. 2016. *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal*. Skripsi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta [online]. Tersedia: [https://repository.usd.ac.id/6571/2/119114160\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/6571/2/119114160_full.pdf)
- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama [online]. Tersedia: <https://docplayer.info/303008-Evaluasi-pembelajaran-drs-zainal-arifin-m-pd.html>
- Atikasari, Fenty. 2016. *Analisis Kesalahan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Berdasarkan Analisis Nweman pada Pembelajaran PBL*. Semarang: Universitas Negeri Semarang [online]. Tersedia: <https://lib.unnes.ac.id/28849/1/4101411045.pdf>
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M.N. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish [online]. Tersedia: <https://docplayer.info/47311644-Esensi-pengembangan-pembelajaran-daring.html>
- Cahyani, Hesti & Setyawati, Ririn Wahyu. 2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang. *journal.unnes.ac.id* [online]. Tersedia: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21635/10234>
- Dewanti, Sintha Sih. 2011. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika sebagai Calon Pendidik Karakter Bangsa melalui Pemecahan masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. [online]. Tersedia: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/591/MAK-SINTA-%2829-37%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Dewi & Minarti. 2018. Hubungan Antara *Self Confidence* terhadap Matematika dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran. Mosharafa : *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 2. [online]. Tersedia:

[https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv7n2\\_4/60](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv7n2_4/60)

- Fitriani, Farida Noor. 2014. *Pengaruh Training Islamic Excellent Service terhadap Kinerja Karyawan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. [online]. Tersedia: <http://eprints.walisongo.ac.id/3580/>
- Fauziah, Rima. dkk. 2018. Hubungan *Self Confidence* terhadap Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Vol. 1 No 5*, IKIP Siliwangi. [online]. Tersedia: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/1967/282>.
- Hendayana, Racmat. 2012. Penerapan Metode Regresi Logistik dalam Menganalisis Adopsi Teknologi Pertanian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. *Jurnal Informatika Pertanian Volume 22 Nomor 1*. [online]. Tersedia: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/IP/article/view/2271/1970>
- Hidayah, Munirotul. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman Skripsi*. Skripsi Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. [online]. Tersedia: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21593/>
- Hidayat, Rifandi. Coesamin, M. & Wijaya, Agung Putra. 2020. Efektivitas Model Problem Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 8 No. 1*. [online]. Tersedia: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/20520/pdf>
- Hidayat, Wahyu & Ratna Sariningsih. 2018. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quontient Siswa SMP melalui Pembelajaran Open Ended. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1, Halaman 109-118*. [online]. Tersedia: <https://core.ac.uk/download/pdf/229998109.pdf>
- Husna, Ikhsan, M. Fatimah, Siti. 2013. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS). *Jurnal Peluang Vol. 1 No. 2 Issn: 2302-5158* [online]. Tersedia: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/download/1061/997>
- Husna, Ismil. 2017. Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII dalam Memecahkan Soal Matematika Model PISA Konten Uncertainty And Data. Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* [online]. Tersedia: [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8813/30.%20Makalah%20Revisi\\_Ismil%20Husna.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8813/30.%20Makalah%20Revisi_Ismil%20Husna.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

- Irma, Hadyati & Hartati, Aluh. 2019. Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Pengendalian Diri dalam Belajar Siswa Kelas X di SMAN 7 Mataram. Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram. *Jurnal Realita Vol. 4 Nomor 8* [online]. Tersedia: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/2167>
- Isnaini, Siti. 2018. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 bumiharjo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro [online]. Tersedia: <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2079/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 15 Juni 2021, pukul: 15.20 [online]. Tersedia: <https://kbbi.web.id/pengaruh>
- Kasri. 2018. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual. Vol. 2 No. 3* [online]. Tersedia: [journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual/article/view/69/68](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/69/68)
- Lestari. dkk. 2019. Pengaruh Kreativitas Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika, Volume 1 Nomor 2* [online]. Tersedia: <http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm/article/view/87>
- Lestari, Ratna. Noer, Sri Hastuti. & Gunowibowo, Pentatito. 2019. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis dan *Self Confidence*. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila, Vol. 7 No. 1 hlm. 37* [online]. Tersedia: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/17563>
- Mawaddah, Siti & Anisah, Hana. 2015. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. *Edu-Mat Jurnal Pendidikan matematika Vol. 3 No. 2* [online]. Tersedia: <https://ppjp.ulm.ac.id>
- Mulyati, Tita. 2012. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Upi, Program Studi Pend. Matematika Sekolah Pascasarjana UPI Campus Cibiru* [online]. Tersedia: <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2807/1833>
- Mustika, Rekma., Yurniwati, & Hakim E.H. 2018. Hubungan Self Confidence dan Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Penelitian Pendidikan ISSN 1412-565 X* [online]. Diakses pada

tanggal 24 Desember 2021. Tersedia:  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/download/12964/7675>.

- Napitupulu, E. Elvis. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Atas Kemampuan Penalaran dan Pemecahan Masalah Matematis serta Sikap terhadap Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas*. Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung [online]. Tersedia: [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:V7WblmjZ6AoJ:scholar.google.com/+Arslan+dan+Altun++di+Turki,+bahwa+minimnya+pengetahuan+dan+keterampilan+peserta+didik,+seperti+konsep,+algoritma,+dan+pemecahan+masalah,+&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:V7WblmjZ6AoJ:scholar.google.com/+Arslan+dan+Altun++di+Turki,+bahwa+minimnya+pengetahuan+dan+keterampilan+peserta+didik,+seperti+konsep,+algoritma,+dan+pemecahan+masalah,+&hl=id&as_sdt=0,5)
- Nirwana. 2013. Konsep Diri, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia Vol.2 No. 2*. Program Studi Magister Psikologi Pascasarjana Untag Surabaya [online]. Tersedia: <https://core.ac.uk/reader/229330370>
- Nurhayatun, Solihah. 2021. *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto [online]. Tersedia: [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9197/1/SOLIHAAH%20NURHAYATUN\\_PENGARUH%20KEPERCAYAAN%20DIRI%20TERHADAP%20KEMAMPUAN%20PEMECAHAN%20MASALAH%20MATEMATIKA%20SISWA%20KELAS%20VIII%20SMP%20PGRI%201%20AJIBARANG%20KABUPATEN%20BANYUMAS.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9197/1/SOLIHAAH%20NURHAYATUN_PENGARUH%20KEPERCAYAAN%20DIRI%20TERHADAP%20KEMAMPUAN%20PEMECAHAN%20MASALAH%20MATEMATIKA%20SISWA%20KELAS%20VIII%20SMP%20PGRI%201%20AJIBARANG%20KABUPATEN%20BANYUMAS.pdf)
- Nurojab, Evi supriatna & Sari, Veny Triyana Andika. 2019. Hubungan *Self Confidence* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Vol. 2 No. 5*, IKIP Siliwangi [online]. Tersedia: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/3280/1024>
- Pohan, Albert Effendy. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV. Sarnu Untung. Diakses pada 18 Juni 2021 [online]. Tersedia: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=s9bsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=pengertian+pembelajaran+daring&ots=CsvRNeHqHi&sig=h2tdm5YFciMdtw97IXvJFCmetM&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=s9bsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=pengertian+pembelajaran+daring&ots=CsvRNeHqHi&sig=h2tdm5YFciMdtw97IXvJFCmetM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Pratama, Matius Eka. dkk. 2017. Pengaruh Utilisasi Alat Continuous Ship Unloaders terhadap Produktivitas Bongkar Muat Curah Kering (Phosphate rock) di Plabuhan Khusus Petrokimia Gresik. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan Vol. 7 No.2* [online]. Tersedia: <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/860742>

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 [online]. Tersedia: <https://www.academia.edu/19822754/Permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi>,
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 58 Tahun 2014 [online]. Tersedia: <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%2058%20Tahun%202014-digabungkan.pdf>
- Prabawanto, Sufyani. 2013. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah, Komunikasi, dan Self-Efficacy Matematis Mahasiswa Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Metacognitive Scaffolding Thesis*. Bandung: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia [online]. Tersedia: <http://repository.upi.edu/3641/>
- Purnama, Santi & Mertika. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari *Self Confidence*. *Jurnal of Educational Review and Research Vol. 1 No. 2 hal. 59-63*. STKIP Singkawang [online]. Tersedia: <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/1619>
- Purnamasari, Irma & Setiawan, Wahyu. 2019. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika (KAM). *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education Vol. 3, No. 2*. IKIP Veteran Semarang [online]. Tersedia: <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/matematika/article/view/771/761>
- Rahmawati, Puji dan Apsari, Nurul. 2019. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar Daerah Perbatasan Entikong (Indonesia-Malaysia). *Jurnal Pendidikan Sains dan Aplikasinya (JPSA) Vol. 7 No. 1* [online]. Tersedia: <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/JPSA/article/download/905/1017>
- Rahayu, Dwi Sri. 2017. *Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Keterampilan Berbicara melalui Bermain Drama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Pangebatan UPK Karang Lewas*. FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto [online]. Tersedia: <http://repository.ump.ac.id/1095/>
- Rani, Wayan Widya. 2018. *Efektivitas Model pembelajaran Penemuan Terbimbing Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Skripsi Universitas Lampung [online]. Tersedia: <https://onsearch.id/Record/IOS4198.32589/Preview>
- Rodliyah, Iesyah.& Saraswati, Sari. 2020. Pengembangan Instrumen Evaluasi Soal Pilihan Ganda Berbasis Hots potatoes pada Mata Kuliah Statistik. *Jurnal Sigma Vol. 6 No.1 hlm. 78-86* [online]. Tersedia: [http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_sigma/article/view/875/pdf](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_sigma/article/view/875/pdf)

- Saputra, Wahyu Dwi. 2015. *Power of Mathematics (Daya Matematis)*. Universitas Tanjung Pura, Pontianak [online]. Tersedia: [www.academia.edu/16451297/Telaah\\_wahyu](http://www.academia.edu/16451297/Telaah_wahyu).
- Saraswati, Diah Ayu. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Sugestopedia terhadap Keterampilan Menulis pada Siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Palembang [online]. Tersedia: <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/4798/>
- Sari, Dwi Cahya. 2015. Karakteristik Soal TIMSS. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* [online]. Tersedia: <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-44.pdf>
- Sudijono, A. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Prof. Dr. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Edisi ke tujuh.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2018. *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Satya Wacana University Press [online]. Tersedia: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/19731>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 456 hlm.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna, Zaki, A., & Tonas, Y. 2015. Regresi Linier Nonparametrik dengan Metode Theil (Studi Kasus : Inflasi dan Uang Beredar di Indonesia). *Journal of Mathematics Computation and Statistics Vol. 01 No. 1* [online]. Tersedia: [https://www.researchgate.net/publication/338127511\\_REGRESI\\_LINIER\\_NONPARAMETRIK\\_DENGAN\\_METODE\\_THEIL\\_Studi\\_kasus\\_Inflasi\\_dan\\_Uang\\_Beredar\\_Di\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/338127511_REGRESI_LINIER_NONPARAMETRIK_DENGAN_METODE_THEIL_Studi_kasus_Inflasi_dan_Uang_Beredar_Di_Indonesia).
- Sumartini, Tina Sri. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut Vol. 5 No. 2* [online]. Tersedia: <https://www.neliti.com/id/publications/226581/peningkatan-kemampuan-pemecahan-masalah-matematis-siswa-melalui-pembelajaran-ber>
- Supriadi. dkk. 2018. Kualitas Tes Sumatif Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 20 Kendari Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 6 Nomor 3 Halaman 87* [online]. Tersedia: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPPM/article/download/9142/6515>.

- Susanto, Herry Agus. 2011. Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif. *Prosiding Program Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA* [online]. Tersedia: <https://eprints.uny.ac.id/7196/1/PM-26%20-%20Herry%20Agus%20Susanto.pdf>
- Sutisno, Aliet Noorhayati. & Nurdiyanti, Dewi. 2020 . Sistem Pembelajaran Jarak jauh sebagai Realisasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi. *Dwija Cendekia: Jurnal Pedagogik* [online]. Tersedia: <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Umar, Rusli. 2013. Student Mathematic Daya After Learning Contextual Based Cooperation. *Jurnal Daya Matematis Vol.1 No. 2* [online]. Tersedia: <https://ojs.unm.ac.id/JDM/article/download/3574/2001>
- Widyanti, Tyas & Putra, Irdhan Epria Darma. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *e-Jurnal Sendratasik Universitas Negeri Padang Vol. 9 No. 1* [online]. Tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/109379/103816>
- Wahyu, Muhamad. 2020. *Penerapan model Experiential Learning Theory dalam pembelajaran daring berbantuan Sparkol Videoscribe untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan Self Confidence siswa*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung [online]. Tersedia: <http://digilib.uinsgd.ac.id/36130/>
- Winarti, E. R, Waluya, B., Rochmad & Kartono. 2019. Pemecahan Masalah dan Pembelajarannya dalam Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2, hal. 389-394* [online]. Tersedia: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/28961/12668>
- Zakiah. dkk. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematika serta Serf-Efficacy Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Vol.1, No. 4, Hal. 647-656* [online]. Tersedia: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/1128>
- Zulfah. dkk. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning untuk Materi Matematika Kelas VIII. *Journal Pendidikan Matematika Volume 12 No. 2, Hal. 33-46* [online]. Tersedia: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/4646>